

**ARTIKEL ILMIAH
STRATA 1 (S1)**

**KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL BALI SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS**



Oleh

I Putu Adi Guna Prastya

NIM: 2009 04 025

Minat: Lukis

Program Studi Seni Murni

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

DENPASAR

2016

KEHIDUPAN NELAYAN TRADISIONAL BALI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS

I PUTU ADI GUNA PRASTYA

Jurusan Seni Murni: Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Pada umumnya, masyarakat nelayan tradisional Bali atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi. Karena nelayan berada di dalam perkembangan ekonomi yang sangat lambat dan fasilitas yang ada, kurang memadai. Begitu pula fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal pencipta, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional Bali. Kehidupan nelayan tradisional Bali di lingkungan pencipta tidak terlepas dari masalah sosial, seperti kemiskinan dan masalah pendidikan. Hal tersebut membuat pencipta ingin mengeksplorasi kehidupan masyarakat nelayan di daerah sekitar lingkungan pencipta dan juga memperlihatkan sisi realistik dan humanisnya.

Berangkat dari hal tersebut pencipta mengekspresikan kedalam seni lukis yang berjudul "Kehidupan Nelayan Tradisional Bali Sebagai Sumber Inspirasi" secara realistik dan visualisasi nelayan tradisional Bali dilakukan secara kreatif dengan menambahkan obyek lain sebagai pendukung dan mewakili makna atau pesan yang ingin disampaikan, dari hasil penciptaan karya ini terwujud 10 karya seni lukis yang berjudul masing-masing antara lain Karya 1: *Happy*, 2: Menjual Ikan, 3: Merajut Asa, 4: Penantian, 5: Harapan Ayah, 6: Hasil Berlimpah, 7: Dalam Kenangan, 8: Kasih Sayang, 9: Hanya Ikan, 10: Teriak Kan. Kesepuluh karya ini tercipta dari eksplorasi dari pengamatan pencipta tentang kehidupan masyarakat nelayan tradisional kedalam bentuk ide maupun tema yang senantiasa dapat menjadi suatu bahan refleksi dan mampu memberi pesan maupun nilai-nilai humanis

Kata Kunci: Nelayan tradisional Bali sebagai sumber inspirasi

BALINESE TRADITIONAL FISHERMAN LIFE AS A JOURSE OF INSPIRATION ABSTRACT

In general Traditional Balinese fishing Communities or coastal communities are communities that are lagging behind economically. Because the fisherman are in a very slow economic development and the exrsting facilities are made quate and also the phenomenon that occurs dwelling creatoris environment , where most people work Balinese traditional fisherman. Balinese traditional fisherman life in the creator's environment can not separated from social issues, such as poverty and education problems. It makes the creator itself want to explove the lives of fisherman community in the creator's surrounding environment as well as the creator wants to show the side of realistic and human

Based on that, the creator want to express it into art painting which the tittle is "Balinese Traditional Fisherman Life As A Source Of Inspiration" Vealistically and the visualitation, traditional Balinese fisherman is doing creatively by adding other objects to support and vepresnt the meaning or massage to be conveyed from the creation of this work, created 10 art painting titles , such as 1: Happy, 2: Selling Fish, 3: Knitting up, 4: Waiting, 5: Father's expectation, 6: Abundant product, 7: In memoriam, 8: Affection, 9: Only fish, 10: Screaming. The tenth art painting created from the creator's exploration and observation about the life of traditional fisherman in the form of ideas and themes that can be a material reflection and able to give a massage and humanist values

Keywords: Balinese Traditional Fisherman Jourse Of Inspiration

PENDAHULUAN

Pada umumnya, nelayan tradisional Bali atau masyarakat pesisir merupakan kelompok nelayan yang relatif tertinggal secara ekonomi. Karena nelayan berada di dalam perkembangan ekonomi yang sangat lambat dan fasilitas yang ada kurang memadai. Kondisi tersebut membuat rendahnya kualitas sumber daya alam, karena sebagian penduduk hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar (Purwanto,2007:1). Begitu pula fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal pencipta, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional bali. Kehidupan nelayan tradisional Bali di lingkungan pencipta tidak terlepas dari masalah sosial, seperti kemiskinan dan masalah pendidikan. Hal tersebut membuat pencipta ingin mengeksplorasi kehidupan masyarakat nelayan di daerah sekitar lingkungan pencipta dan juga memperlihatkan sisi realistik dan humanisnya. Pencipta menangkap dinamika kehidupan yang terjadi di daerah pesisir pantai, melihat hal tersebut sebagai sebuah fenomena kehidupan yang perlu di ketahui oleh orang banyak, seperti halnya semangat juang dari adaptasi manusia untuk dapat bertahan hidup dan tinggal di suatu tempat, kerasnya perjuangan para nelayan untuk mencari ikan demi kelangsungan hidup anak istri mereka dan orang tua bekerja dengan penuh pengorbanan untuk menciptakan harapan hidup bagi anak-anaknya. Mereka berkemauan keras, semangat dan juga pantang menyerah.

Karya pencipta lebih fokus pada kehidupan nelayan tradisional kedonganan, yang berjuang keras untuk dapat bertahan hidup. Hal tersebut menjadikan sebuah kegelisahan pencipta untuk mengangkat karakteristik masyarakat nelayan tradisional yang mampu menggugah imajinasi pencipta lewat representasi karya seni. Karena dengan merefleksikan sebuah kegelisahan yang didasari oleh kebutuhan bentuk dua dimensi, tiga dimensi maupun dalam olah gerak secara estetis adalah suatu tindakan yang disebut seni. Tindakan tersebut didasari oleh ekspresi masing-masing seniman memaknai suatu fenomena. Fenomena tentang kehidupan nelayan tradisional tersebut menjadikan kegelisahan takterbendung, sehingga memberikan imajinasi dan mendorong emosi untuk memvisualkannya kedalam karya seni lukis.

Dalam visualisasinya akan menggunakan figur-figur nelayan di pesisir pantai kedonganan, figur-figur di sini digambarkan mulai dari aktivitas nelayan, keceriaan anak-anak nelayan hingga kecemasan dan penantian seorang istri nelayan. Adapun maksud menggambarkan kehidupan nelayan tersebut adalah sebagai sarana mengkritisi kesenjangan hidup antara masyarakat kaya dan miskin.

Ada pun hal-hal yang menarik untuk menjadikan kehidupan nelayan tradisional sebagai obyek adalah aktifitas jual beli ikan, keranjang bambu tempat ikan, keceriaan para anak nelayan, para nelayan yang sedang memperbaiki jala, raut wajah cemas istri nelayan dan kebersamaan para nelayan. Perwujudan tersebut merupakan sebuah hasil pengamatan dan penghayatan yang dirasakan, sebagai ekspresi yang bersifat imajinatif.

Bagi pencipta realitas tersebut memberikan sebuah penggambaran estetis yang mendalam untuk di ekspresikan kedalam karya seni lukis secara realistik dan juga dapat merepresentasikan keadaan atau situasi lingkungan tertentu. Penggambaran atau visualisasi nelayan tradisional dilakukan secara kreatif dengan menambahkan objek lain sebagai pendukung dan bisa mewakili makna atau pesan yang ingin disampaikan.

Perwujudan objek ditampilkan dengan komposisi yang berbeda satu sama lain dan dengan latar belakang yang mendukung objek utama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan plagiat, karena tak bisa dipungkiri tema tentang nelayan tradisional Bali di luar sana banyak seniman lain yang sudah melukiskan sedemikian rupa. Tetapi setiap seniman tentunya mempunyai dasar pemikiran konsep dan pemaknaan yang berbeda.

Dari pengetahuan tersebut pencipta mencoba merenungi kembali apa yang dapat disampaikan lewat karya penciptaan tentang kehidupan nelayan tradisional Bali yang seiring berjalanya waktu semakin berkurang. Dari sanalah pencipta terinspirasi untuk menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat judul Kehidupan nelayan tradisional Bali sebagai sumber inspirasi dalam Karya Seni Lukis.

KAJIAN TEORI

Kajian Tentang Nelayan Tradisional Bali

Masyarakat pesisir pantai biasanya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan tradisional yang memiliki pakem-pakem atau aturan-aturan tradisi yang sangat dipercaya sebagai pedoman untuk melaut karena pakem itu memberi pengetahuan nelayan tradisional untuk melaut, mengetahui keadaan laut, pasang surut air laut dan memudahkan nelayan mengetahui letak ikan di laut. Nelayan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu

1. Nelayan tradisional

Nelayan tradisional secara umum di sebut nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari nelayan tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (Kusnadi, 2007: 98)

2. Nelayan modern

Nelayan modern yang acap kali mampu merespon perubahan dan lebih fleksibel dalam menyiasati tekanan perubahan dan kondisi *over fishing*, (penangkapan ikan dalam jumlah besar), (Kusnadi, 2007: 98)

Pengertian Seni Lukis

Karya seni (seni lukis) di dalamnya mengandung suatu yang berkenaan dengan dunia atau keadaan tempat karya itu muncul. Budaya yang menjadi tempat asal dan hidup seorang seniman selalu membentuk cara pandang atas dunianya. Ketika seseorang mempresentasikan sesuatu, konsep atau ide-ide tertentu, selalu dipresentasikan dalam dan melalui bahasa budaya. Kemudian cara mengkias sesuatu tidak pernah tidak terpengaruhi oleh realitas fisik dan berbagai wacana yang melingkupinya (Marianto, 2007:29).

Dari pengertian tersebut pencipta memvisualkan karya berdasarkan pengalaman estetis pencipta di lingkungan nelayan kedonganan, yang lebih menekankan tentang kehidupan nelayan tradisional Bali serta mewujudkannya dengan realistik dan lebih menekankan pada obyek-obyek manusia yang selanjutnya diungkapkan melalui ekspresi dan imajinasi serta menggunakan unsur-unsur seni rupa di dalamnya seperti warna, garis, tekstur dan lain sebagainya yang kemudian dituangkan pada bidang dua dimensional.

Realisme

Realisme adalah metode melukis yang menekankan akurasi, menurut kenyataan yang berdasarkan observasi sang pelukis atau *representational art* (Susanto, 2011:328-329). Representasional sendiri dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas atau dalam pengertian merepresentasikan realitas. Seni ini merupakan lawan dari seni non-figuratif dan abstrak.

Pelukis representasional biasanya melakukan observasi dan memproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan "interpretasi" (seperti pelukis non representasional) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Mereka tidak mengubah secara visual menjadi objek yang "jauh" dari aslinya dan masih mengandung unsur-unsur yang telah disepakati bersama (Susanto. 2011:333).

Di dalam karya pencipta, wujud lukisan realisme dipilih untuk mendukung pencapaian estetis dan makna dengan merepresentasikan objek-objek nelayan tradisional Bali dan objek-objek pendukung lainnya serta latar belakang dari setiap lukisan sehingga bisa mewakili setiap situasi atau fenomena sebuah lingkungan.

PROSES PENCIPTAAN

Proses Penjajagan

Proses penjajagan merupakan proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Pertimbangan ini berupa pengamatan dan pencarian sumber-sumber inspirasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat, yaitu mengumpulkan data-data dari kegiatan yang pencipta lakukan. Di dalam proses ini

pencipta melakukan pengamatan terhadap objek nelayan di lingkungan sekitar tempat tinggal pencipta dan juga pergi ke daerah atau kawasan yang memiliki nelayan tradisional. Salah satunya ketika pencipta pergi ke kawasan kota badung dan spesifiknya pantai timur desa kedonganan yang dimana memiliki kondisi yang berbeda dengan nelayan-nelayan pesisir pantai lainnya karena kawasan pantai timur kondisinya tidak berpasir dan tidak memiliki kadar air laut yang asin. Tetapi di sana kondisinya lebih berlumpur dan banyak di tumbuh tanaman bakau dan memiliki air yang tawar.

Selain itu, dalam menunjang gagasan serta konsep penciptaan karya seni lukis, dilakukan dengan membaca buku-buku serta literatur, yang berkaitan dengan seni, khususnya seni lukis, dan juga memahami teori serta tokoh-tokoh seni lukis terdahulu, baik gagasannya (konsep) maupun teknik yang diterapkan, dimana hal tersebut dapat dijadikan pijakan dalam mempertajam konsep serta teknik yang nantinya dapat memperkaya proses kreatif yang pencipta lakukan.

Pengamatan pada lingkungan yang ada di sekitar mengenai fenomena nelayan yang selanjutnya diabadikan dalam wujud foto. Di dalam proses ini pencipta juga mempertimbangkan proses pengambilan gambar dengan pencahayaan yang cukup, sehingga nantinya mempermudah pencipta untuk mendapatkan kesan maupun karakteristik objek yang menunjang keindahan karya lukis

Pada tahapan ini pencipta mengamati berbagai bentuk perahu-perahu dan karakter objek kehidupan nelayan, dimulai dari keluarga nelayan dan perahu-perahu nelayan. Setelah menemukan karakter yang diinginkan serta ditambah dengan suasana pantai sebagai latar belakang, maka pencipta menggunakan objek yang dipilih dengan memotret untuk mengambil (moment) sesuai yang diinginkan. Dari hasil pemotretan tersebut selanjutnya pencipta mengolah tanpa mengurangi karakter asli dari masing-masing objek.

Proses penajaman ini sesungguhnya telah dilakukan pencipta melalui pelaksanaan tugas melukis dari semester lima dan pengembangan-pengembangan dari tahap selanjutnya. Sehingga proses ini lebih kepada penajaman masalah karakter dan kualitas ekspresi dari penjiwaan untuk mencapai identitas diri dan pematangan ide.

Proses Percobaan

Setelah melalui proses pengamatan, dalam tahapan percobaan ini pencipta melakukan langkah-langkah awal dengan membuat sketsa-sketsa awal yang terkait dengan tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Pembuatan sketsa merupakan langkah awal dari perwujudan ide melalui imajinasi dan perenungan pada saat mencermati, menanggapi hingga menginterpretasikan kehidupan nelayan yang dibuat pada media kertas dengan menggunakan pensil atau drawing pen. Pengerjaan sketsa bertujuan untuk membangun berbagai kemungkinan komposisi objek dan unsur-unsur penunjang lainnya agar terwujud visual karakter manusia dan kehidupan nelayan mulai dari berangkat mencari ikan hingga membawa hasil tangkapannya agar tercipta suasana menarik. Hal ini sangat penting bagi pencipta agar mampu menggagas kemungkinan baru dan memasuki wilayah misteri yang menggugah perhatian.

Sejak awal pencipta sudah tertarik dan mendalami tehnik serta proses latihan menggunakan material oil colour atau cat minyak dan sampai sekarang masih tetap memperdalam cat minyak sebagai media dalam penciptaan karya seni lukis. Melalui proses kreatif yang dilakukan bertahap dan hingga saat ini merupakan pencapaian ide dan teknis yang telah mengendap dalam diri pencipta dan pada akhirnya terwujud secara spontan dari setiap penciptaan karya seni lukis. Melalui proses ini pencipta terus konsisten dan tetap mengontrol agar terjadi perkembangan berkelanjutan pada setiap karya seni lukis pencipta.

Proses Pembentukan

Proses pembentukan merupakan tahapan yang dilakukan setelah melalui proses sebelumnya yaitu penjajagan dan percobaan. Terdapat beberapa tahapan sebelum proses pembentukan dalam penciptaan karya seni lukis. Tahap awal atau pertama yaitu melakukan pemilihan sketsa terbaik untuk diwujudkan pada media kanvas. Sketsa yang dibuat pada kanvas menggunakan pensil warna kedap air untuk menghindari pencampuran warna dari tinta pensil ketika sketsa terkena sapuan warna cat minyak dan juga mempermudah penghapusan jika ada kesalahan goresan sketsa. Setelah melakukan

sketsa kemudian mempersiapkan alat serta material yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya.

Proses selanjutnya yaitu tahap perwarnaan terhadap objek-objek yang dilukiskan, diawali dengan menggunakan warna tipis pada setiap bagian objek. Satu persatu sampah plastik diberi warna tipis sesuai keinginan tetapi tidak mengurangi karakter dan pencapaian sampah plastik sesuai kenyataan pada objek. Ini bertujuan untuk memberi gambaran awal terhadap objek sampah plastik yang akan dibuat. Kemudian, proses yang dilakukan pencipta yaitu mewarnai bagian objek yang tidak terkena sinar, atau pada objek yang gelap agar memperlihatkan bentuk karakter awal dari objek sampah plastik yang dibuat. Selanjutnya pencipta mewarnai latar belakang objek sampah plastik berupa tampilan lingkungan alam atau pohon dan lain sebagainya, kemudian mulai keproses pewarnaan berikutnya dengan mewarnai keseluruhan dari semua objek yang dilukiskan dengan teknik kering. Teknik ini sering digunakan karena lebih memudahkan pencipta dalam membuat karakter transparan pada objek plastik. Teknik blok juga sering digunakan pencipta pada penekanan objek yang detail, karena mampu memberikan efek dan karakter goresan yang sangat menarik serta selanjutnya dapat memcerminkan kepribadian pencipta sendiri melalui ekspresi dan emosi dapat merepresentasikan situasi lingkungan maupun keadaan objek sampah plastik yang sesungguhnya.

Penyelesaian Akhir

Setelah beberapa tahapan di awal, karya lukis dalam proses pengerjaan sudah dapat dikatakan mendekati selesai, maka dilanjutkan dengan proses terakhir yaitu proses penyelesaian atau finishing. Dalam proses finishing, pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan, untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan maupun penambahan aksen warna agar objek yang dilukiskan terlihat lebih maksimal. Selain itu pencipta juga memerlukan pertimbangan dari orang lain untuk memberi masukan, serta saran-saran untuk mengisi kekurangan pada karya yang telah dibuat. Ketika sudah dianggap selesai, pencipta memberi tanda tangan pada karya, karena dalam karya seni lukis tanda tangan juga sangat penting sebagai identitas bagi pencipta dan sebagai tanda

karya tersebut sudah dianggap selesai. Selain itu untuk menambahkan keindahan pada karya, maka dibuatlah pigura yang biasa dan tidak terlalu menjolok dengan menggunakan warna natural agar nantinya karya yang diciptakan terlihat lebih indah atau estetik dan menarik .

WUJUD KARYA

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis meliputi hal-hal yang mendasari lahirnya sebuah karya seni, Didalamnya menyangkut gagasan atau Ide dimana pencipta mengeksplorasi kehidupan nelayan tradisional Bali. Seperti halnya pada saat mereka mengalami kesulitan dalam mencari nafkah dan harus berjuang untuk menghidupi anak dan istri mereka. Disisi lain pada saat mereka mendapatkan hasil yang melimpah terpancar kegembiraan diwajah mereka. Karya pencipta nantinya lebih mentitikberatkan pada semangat juang para nelayan dalam menjalani hidup walaupun tidak selalu mendapatkan hasil yang melimpah. fenomena yang terjadi dilingkungan tempat tinggal pencipta dan direpresentasikan kembali melalui ide dan gagasan sendiri sehingga dapat diwujudkan ke dalam karya seni lukis.

Aspek Fisioplastis

Aspek fisioplastis berkaitan erat dengan elemen visual, teknik dan unsur-unsur seni lukis yang digunakan dalam mendukung sumber ide pencipta, maka aspek fisikoplastis lebih bersifat penampilan fisik atau nyata. Aspek fisioplastis pada karya pencipta dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa atau seni lukis seperti garis, bidang, warna, ruang dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi, keseimbangan, pusat perhatian, irama, dan kesatuan. Semua elemen tersebut merupakan wujud fisik dari pada karya seni lukis.

Bentuk yang ditampilkan dalam karya pencipta merupakan bentuk-bentuk nyata yang digarap secara realistik. Garis pada karya pencipta muncul dari pertemuan dua

warna, goresan *drawing* charcoal dan di setiap aksent-aksent penyorotan yang menggunakan warna terang. Keberadaan ruang nampak dari adanya bagian yang memisahkan objek utama dan latar belakang atau dengan cara pewarnaan kontras dan datar. Komposisi bidang merupakan hasil pengaturan antara bidang besar dan kecil atau jauh dan dekat untuk menciptakan ruang. Penerapan prinsip-prinsip estetika seperti kesatuan, melalui kesatuan antara bentuk, warna, komposisi, tekstur, bidang, ruang, garis, pusat perhatian, keseimbangan sangat mendukung keharmonisan karya, namun pencipta tetap berusaha agar objek maupun visual karya pencipta tidak melenceng dan tetap pada jalur tema maupun ide dan judul yang diangkat pencipta yakni “Kehidupan nelayan tradisional Bali sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis”

Deskripsi Karya

Pada bagian ini diuraikan tentang deskripsi karya yaitu aspek ideoplastis, aspek fisioplastis serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya. Di bawah ini akan diuraikan deskripsi dari karya.



Gambar 1, Judul: Hasil Berlimpah, Ukuran: 110 x 130 cm, Bahan: Cat minyak dan charcoal di kanvas, Tahun: 2015, (Sumber: foto diambil oleh Adi Guna, 2015)

Pada karya ini pencipta menggambarkan ikan yang berlimpah berwadahkan keranjang bambu. Hasil tangkapan yang melimpah membuktikan seorang nelayan sejati karena sosok nelayan yang pintar mencari haluan di laut, tegangan angin dan arus air laut sehingga mudah mengetahui keberadaan ikan yang bergerombol sehingga mudah untuk mencari ikan, maka dari itu nelayan dapat dikatakan sukses kalau sudah menguasai tehnik melaut tersebut dan dapat dikatakan nelayan sejati.

Dari segi pewarnaan pencipta memberi warna biru muda dan putih untuk obyek ikan supaya berkesan segar dan pada keranjang pencipta membuatnya dengan realis untuk lebih menonjolkan obyek. Untuk background pencipta memberi warna abu-abu biru hanya sebagai obyek pendukung dan pada komposisi pencipta lebih menegaskan warna ke salah satu ikan sehingga lebih menonjolkan satu obyek saja, obyek ikan dari charcoal untuk memberi kesan jauh pada obyek utama sehingga lebih terkesan harmoni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

- 5.1.1 Melalui pengamatan pencipta tentang kehidupan nelayan tradisional Bali, maka diperoleh pemahaman baru tentang ide dan gagasan untuk penciptaan karya seni lukis .
- 5.1.2 Dalam penciptaan karya seni lukis pencipta menerapkan tehnik serta elemen-elemen seni rupa seperti teknik plakat, teknik kering, dan teknik blok sesuai dengan alat dan material yang digunakan, dengan mengorganisir elemen-elemen seni rupa yang diolah sesuai dengan keahlian yang pencipta miliki. Dengan demikian dapat mewujudkan karya yang memiliki karakter dan ciri khas pencipta.
- 5.1.3 Dalam menangkap makna dan nilai-nilai pada kehidupan nelayan tersebut, Pencipta mampu menggambarkan segala suatu fenomena kehidupan yang dimetaforakan dengan relitas kekinian kedalam wujud karya seni lukis, juga melalui objek nelayan dipadukan dengan objek-objek lain seperti ikan hingga menjadi semacam

narasi yang dapat memberikan nilai estetis pada karya serta mengandung pesan humanis yang mampu menggugah hati penikmat.

Saran

- 5.2.1 Melalui penciptaan karya seni lukis yang bertemakan kehidupan nelayan tradisional bali sebagai sumber inspirasi, diharapkan menjadi langkah awal pencipta menuju proses kreatif berikutnya, dengan mendalami kembali hal-hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, dengan meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan objek-objek nelayan tradisional hingga menjadi karya yang dikenal dalam dunia seni rupa, baik nasional maupun internasional.
- 5.2.2 Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberi makna, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta seni, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi, 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. LkiS Yogyakarta
- Mariato, M. Dwi. 2007. *Seni Kritik Seni*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta: Luar Garis.
- Purwanto, 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, LkiS Yogyakarta
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah Seni Rupa, Karsinus, Yogyakarta.